



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN METODE
TWO STAY TWO STRAY PADA MATERI MAKNA SILA-SILA
PANCASILA SISWA KELAS IV DI MIS AT THAWAF
MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

**SAVIRA CHAIRANI
NIM. 0306163181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN METODE
TWO STAY TWO STRAY PADA MATERI MAKNA SILA-SILA
PANCASILA SISWA KELAS IV DI MIS AT THAWAF
MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

**SAVIRA CHAIRANI
NIM. 0306163181**

PEMBIMBING I

**Dr. Zulheddi, MA
NIP. 197603032009011010**

PEMBIMBING II

**Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 197009252007012021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Savira Chairani

Medan, 07 Februari 2020

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UINSU

Di –

Medan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Savira Chairani** yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Metode *Two Stay Two Stray* pada Materi Makna Sila-sila Pancasila Kelas IV MIS At-Thawaf Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020**”, maka dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Zulheddi, MA

NIP. 197603032009011010

PEMBIMBING II



Tri Indah Kusumawati, M.Hum

NIP. 197009252007012021

SURAT PENGESAHAN

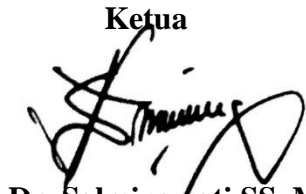
Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATERI MAKNA SILA-SILA PANCASILA SISWA KELAS IV DI MIS AT THAWAF MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2019/2020” yang disusun oleh SAVIRA CHAIRANI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

17 Juni 2020 M
25 Syawal 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua



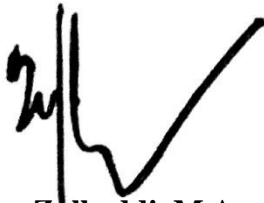
Dr. Salminawati SS, M.A
NIP. 197112082007102001

Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 197708082008011001

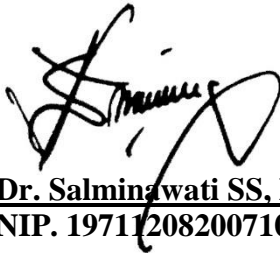
AnggotaPenguji



1. Dr. Zuheddi, M.A
NIP. 197607212005012003



2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 197009252007012021



3. Dr. Salminawati SS, M.A
NIP. 197112082007102001



4. Dr. Fatma Yulia, M.A
NIP. 197607212005012003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. H. Amiruddin Bahaan, M.Pd
NIP. 19601006199403100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Savira Chairani
NIM : 0306163181
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Metode *Two Stay Two Stray* pada Materi Makna Sila-sila Pancasila Siswa Kelas IV di MIS At-Thawaf Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 07 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

Savira Chairani

NIM. 0306163181

ABSTRAK



Nama : Savira Chairani
NIM : 0306163181
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Metode *Two Stay Two Stray* pada Materi Makna Sila-sila Pancasila Siswa Kelas IV di MIS At-Thawaf Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020

Kata Kunci : Metode *Two Stay Two Stray* dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) hasil belajar PKn siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran PKn materi makna sila-sila Pancasila b) Penerapan metode *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran PKn materi makna sila-sila Pancasila, c) Peningkatan hasil belajar pada materi makna sila-sila Pancasila setelah diterapkan metode *Two Stay Two Stray* pada pelajaran PKn materi makna sila-sila Pancasila kelas IV MIS At-Thawaf Medan Marelan tahun ajaran 2019/2020.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa MIS At-Thawaf kelas IV yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn pada materi makna sila-sila Pancasila dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada tes awal (*Pre-Test*) sebelum penerapan metode *Two Stay Two Stray* nilai rata-rata siswa sebesar 69,7 yaitu 7 siswa (25%) yang mencapai ketuntasan belajar dan 21 siswa (75%) yang belum mencapai ketuntasan belajar, pada siklus I nilai rata-rata kelas yang di dapat sebesar 71,96%, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (57,14%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (42,85%). Sedangkan tes hasil belajar siklus II nilai rata-rata kelas yang didapat siswa sebesar 80,89%, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 siswa (85,71%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 siswa (14,28%). Maka melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi makna sila-sila Pancasila.

**Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I**

Dr. Zulheddi, MA

NIP. 197603032009011010

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita ucapkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikannya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Serta tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti sekarang ini. Marilah perbanyak shalawat kepadanya agar kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Materi Makna Sila-sila Pancasila Siswa Kelas IV Di MIS At Thawaf Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020”, diajukan guna memenuhi persyaratan gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan.

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap partisipasi pihak lain yang telah banyak membantu penulis dalam menyempurnakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini antara lain kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berkuliah di Universitas ini.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku dekan FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta seluruh stafnya yang telah

memberikan kesempatan kepada saya mengambil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

3. Ibu **Dr. Salminawati, SS. MA.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak **Dr. Zulheddi, MA** selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Ibu **Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis.
6. Seluruh dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan pelajaran, arahan dan bimbingan dari semester I sampai VIII kepada saya.
7. Pihak sekolah **MIS At-Thawaf**, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada saya selaku penulis dalam melakukan penelitian
8. Orang tua ku tercinta, ayahanda **Jauhari Abdi** dan ibunda **Astuti, S.Ag**, juga kakek ku tersayang **Alm. Sardi M. Syarif** dan Nenek ku tersayang **Surip** serta yang ku sayangi kakak **Asri Widya Lestari, S.Pd.I** dan adik **M. Habib Abdi** yang telah mencurahkan kasih sayang, mendoakan, membimbing, mendidik,, memberi motivasi dan juga dukungan moril maupun materil yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa.

9. Seseorang yang spesial bagi penulis, **Amrisky** yang selalu sabar dan setia menunggu, selalu mengerti serta memberikan do'a, dukungan dan semangat buat penulis.
10. Kepada teman-teman terdekat, **Nur Asiah, Saadah Harahap, Sajida, Fitkha Nianda, Nurlathifah** dan **Tri Adha Aprilia** yang selalu senantiasa membantu, memberi motivasi dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan **PGMI-5 stambuk 2016** yang senantiasa memberikan kritikan, perhatian, semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Medan, 07 Februari 2020

Penulis

Savira Chairani

0306163181

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakan Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Strategi Pembelajaran.....	12
3. Pengertian Metode <i>Two Stay Two Stray</i>	13
4. Langkah-langkah Metode <i>Two Stay Two Stray</i>	14
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Two Stay Two Stray</i> ..	17
6. Mata pelajaran PKn	17
7. Materi Makna Sila-Sila Pancasila	20

B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Prosedur Observasi.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Paparan Data.....	37
B. Uji Hipotesis.....	39
a. Tindakan Pertama	39
b. Tindakan Kedua.....	50
C. Pembahasan	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kompetensi Dasar dan Indikator.....	20
Tabel 4.1. Hasil Perolehan Siswa pada Tes Awal (<i>Pre Test</i>).....	38
Tabel 4.2. Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I (<i>Post Test</i>)	43
Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Siklus I	46
Tabel 4.4. Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II	52
Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Siklus I	55
Tabel 4.6. Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa pada Siklus I dan II	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	69
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II....	79
Lampiran 3 : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	90
Lampiran 4 : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	93
Lampiran 5 : Soal Tes Hasil Belajar (<i>Pre Test</i>).....	96
Lampiran 6 : Soal Tes Hasil Belajar (<i>Post Test</i>) Siklus I.....	100
Lampiran 7 : Soal Tes Hasil Belajar (<i>Post Test</i>) Siklus II.....	104
Lampiran 8 : Kunci Jawaban (<i>Pre Test</i>).....	108
Lampiran 9 : Kunci Jawaban (<i>Post Test</i>) Siklus I.....	109
Lampiran 10 : Kunci Jawaban (<i>Post Test</i>) Siklus II.....	110
Lampiran 11 : Lembar Validasi Materi Pelajaran dan Bentuk Soal.....	111
Lampiran 12 : Kartu Telaah Butir Tes Pilihan Berganda.....	112
Lampiran 13 : Lembar Penilaian Ahli	113
Lampiran 14 : Kisi-kisi Instrumen Soal	114
Lampiran 15 : Lembar Wawancara dengan Guru	115
Lampiran 16 : Lembar Wawancara dengan Siswa	116
Lampiran 17 : Dokumentasi	117

Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup	119
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.² Pendidikan selama ini dikenal dengan bentuk bimbingan terhadap anak didik untuk mengantarkan anak didik kearah pencapaian perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi. Pada prinsipnya pendidikan nasional mempunyai tiga fungsi, yakni

¹ Wina sanjaya, (2006), *Strategi Pendidikan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group, hal. 2.

² Kompri, (2015), *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15.

mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dan mencerdaskan bangsa.³

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran efektif dan efisien akan terwujud melalui persiapan yang matang dan terstruktur. Pembelajaran yang efektif sangat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Namun, didalam suatu pembelajaran pastilah akan ditemukan berbagai masalah yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, pendidikanlah yang menuntun masa depan seseorang menjadi lebih baik.

Guru adalah poros utama pendidikan. Ia penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam masa perkembangannya untuk menjadi orang dewasa. Dewasa yang dimaksud adalah orang yang mempunyai keimanan, berakhlak mulia, mempunyai kepribadian muslim dan memiliki pengetahuan, sehingga akan memberikan dampak positif dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Hasil belajar adalah bagian terpenting yang digunakan guru sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam mencapai suatu pembelajaran. Namun pada

³ Suprijanto, (2008), *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.

kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang baik khususnya dalam mata pelajaran PKn.

PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) adalah mata pelajaran yang mempelajari hubungan antar warga negara dengan negara.⁴ Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, dimulai dari Civic Education, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai sekarang berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam bagian penjelasan undang-undang dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.⁵ Maka dapat diartikan PKn adalah sebagai suatu tempat mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral pada budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marhamah, S.Pd.I (wali kelas IV MIS At Thawaf mengatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa menganggap pembelajaran PKn membosankan, sulit dipahami, kurangnya minat belajar PKn, serta menganggap remeh pada pembelajaran PKn.

⁴ Winarno, (2014), *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 2.

⁵ Ibid, hal. 15.

Dari permasalahan diatas bahwa pembelajaran PKn dianggap pembelajaran yang tidak menyenangkan dan membosankan yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn disekolah perlu lebih ditingkatkan agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik dari sebelumnya.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan diatas diperlukan metode yang dapat menarik siswa untuk menyenangi pembelajaran PKn dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya.

Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik didalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya (Mariyam dalam Moch Agus Krisno Budiyanto).⁶

Metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini siswa dapat belajar dari teman lainnya dan saling membantu dalam kelompok lainnya, sehingga akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

⁶ Moch. Agus Krisno Budiyanto, (2016), *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 151.

Berdasarkan permasalahan yang tertera di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Materi Makna Sila-Sila Pancasila Siswa Kelas IV Di MIS At Thawaf Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Pandangan negatif siswa terhadap pembelajaran PKn
2. Kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran masih terfokus pada guru saja.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
5. Pembelajaran PKn di sekolah membutuhkan suatu metode yang sesuai sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS At Thawaf Medan Marelan tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran PKn?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn pada materi makna sila-sila Pancasila melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV MIS At Thawaf Medan Marelan tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS At Thawaf Medan Marelan tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran PKn.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar PKn pada materi ajar makna sila-sila pancasila melalui metode *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV MIS At Thawaf Medan Marelan.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah agar dapat memberikan informasi kepada guru betapa pentingnya metode pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran PKn.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam hal mengembangkan model yang lebih bervariasi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

4. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah aktifitas yang dapat dilakukan dimana siswa, kapan saja dan kepada siapa saja. Dimana siswa harus belajar, baik di rumah, di sekolah, di tempat bermain, di kantin, di masjid atau bahkan tempat pematang sawah atau juga di plaza. Karena memang belajar tidak mengenal tempat dimana formalitas tempat harus membatasi seseorang hanya boleh pada tempat tertentu baru bisa belajar.⁷

Belajar adalah bentuk kegiatan yang dilakukan setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua yang berakhir pada perubahan. Belajar berlangsung terus menerus selagi raga masih bernapas. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan.⁸

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

⁷ Mardianto, (2013), *Teknik Pengelompokan Siswa*, Medan: IAIN PRESS, hal.13.

⁸ Muhammad Fathurrohman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawaca, hal. 1.

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Pendapat lain oleh Bruner (dalam Ali Hamzah dan Muhlisrarini) mengatakan terdapat tiga tahap dalam belajar yaitu stimulus, perilaku (*behavior*) dan penguatan.¹⁰

Menurut Gagne (dalam Ahmad Susanto), belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu belajar adalah sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi.¹¹

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan ayat yang berkaitan dengan belajar yang terdapat dalam Q.S. Al-Mujadillah ayat 11, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁹ Slameto, (2010), *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke 5, hal. 2.

¹⁰ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, (2014), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 2.

¹¹ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 1-2.

Berdasarkan ayat diatas ilmu pengetahuan yang kita peroleh dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Ilmu yang bermanfaat jadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia. Allah juga mempermudah jalan menuju surga bagi orang-orang yang menuntut ilmu seperti hadits dibawah ini :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim).¹²

Hadits tersebut menekankan kepada kita begitu pentingnya untuk menuntut ilmu, karena Allah memberikan kemuliaan di sisi-Nya berupa kemudahan untuk menuju surga. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar kita mendapat kemuliaan di sisi Allah Swt.

Hal ini dipertegas lagi dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan

¹² Moch. Tolchah, (2015), *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, Ypgyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, hal. 120.

Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat diatas dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia. Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah Swt kepada manusia, sebab pada ayat ini menerangkan bahwa manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya, karena ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan kita dan dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengerti apa yang harus dan tidak diperbuatnya.

Dari ayat dan hadits di atas islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, baik ilmu umum maupun ilmu-ilmu agama yang merupakan salah satu alat dan cara berjihad.

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap manusia untuk menguasai sesuatu. Belajar juga di pahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku seseorang yang menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan disekitar yang melibatkan proses pengetahuan. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perkembangan atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam

bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹³

2. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahas Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu usaha kemenangan dalam suatu peperangan, awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹⁴

Adapun menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵

Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

J.R David menjelaskan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinanto, (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102.

¹⁴ Masitoh, dkk, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI, hal. 37

¹⁵ Wina Sanjaya, (2011), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 186.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran terhadap materi dapat tersampaikan dengan benar dan tepat.

3. Pengertian metode *Two Stay Two Stray*

Metode pembelajaran *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) ini termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berbagi informasi, baik di dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Peserta didik semakin bertambah pengetahuan, mempelajari informasi baru, atau menyelesaikan masalah.

Teknik belajar mengejar *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spancer Kagan dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Metode ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.¹⁶ Pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan

¹⁶ Miftahul Huda, (2015), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 140.

teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersama dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan potensi yang mereka miliki untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif.¹⁷

4. Langkah-langkah Metode *Two Stay Two Stray*

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3. Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
4. Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas *mensharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
5. “Tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

¹⁷ M. Nafiur Rofiq, (2010), *Pembelajaran Kooperatif (cooperative Learning)* dalam *Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Falasifa: No. 1, Vol. 1, hal. 2.

6. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.¹⁸

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

a) Memilih materi pokok

Materi pokok dalam penelitian ini adalah makna sila-sila Pancasila

b) Membuat lembar kerja siswa

Untuk masing-masing kelompok disediakan lembar kerja siswa yang sama

c) Menentukan skor dasar individu

Skor dasar merupakan nilai tes individu dari hasil evaluasi pada materi pokok makna sila-sila Pancasila sebelum diberi tindakan.

d) Membentuk kelompok-kelompok kooperatif

Anggota kelompok dipilih secara heterogen yang berjumlah 4 orang, terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

e) Penyajian Kelas

Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

f) Kegiatan Kelompok

¹⁸ Istarani, (2011), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 201-202.

Dalam kegiatan ini adalah :

- a) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan dalam masing-masing kelompok.
- b) Siswa bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing.
- c) Setelah selesai, masing-masing kelompok mengutus dua orang (siswa yang pergi ditentukan oleh guru) berkunjung ke dua kelompok lain yang akan dikunjungi.
- d) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- e) Siswa yang berkunjung kembali ke kelompoknya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok yang dikunjungi.
- f) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- g) Presentasi Kelompok

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban ataupun tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke jawaban yang benar.

- h) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan

dapat dilihat dari seberapa banyak pertanyaan yang diajukan dan ketepatan jawaban yang telah diberikan atau diajukan.

5. Kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Kelebihan dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* :

- a. Pembelajaran akan lebih bermakna
- b. Pembelajaran berpusat pada siswa
- c. Siswa akan lebih aktif
- d. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya
- e. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa
- f. Dapat meningkatkan minat siswa.

Kekurangan dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* :

- a. Memerlukan waktu yang lama
- b. Membutuhkan banyak persiapan
- c. Siswa yang kurang akan bergantung kepada siswa yang pintar, maka ada kecenderungan siswa tidak mau belajar dalam kelompok.¹⁹

6. Mata Pelajaran PKn

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah civic education mempunyai banyak pengertian dan istilah. Henry

¹⁹ Moch. Agus Krisno Budiyanto, hal. 153.

Randall Waite sebagaimana dikutip oleh Ubaidillah merumuskan pengertian civics sebagai berikut : *“The Science of Citizenship, the relation of man, the individual, to man in organized collections, the individual in his relation to the state”* (ilmu pengetahuan kewarganegaraan, hubungan seseorang dengan orang lain dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir, hubungan seseorang individu dengan Negara lain). Sedangkan Muhammad Numan Somatri, mengartikan civics adalah sebagai ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan antara manusia dengan perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir (organisasi sosial, ekonomi, politik) dan hubungan individu-individu dengan negara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.²⁰

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang memiliki nilai luhur dan moral yang baik.

²⁰ Tim Konsorsium 7 PTAI, (2009), *Bahan Perkuliahan Pembelajaran PKN/MI*, Surabaya: LAPIS PGMI, hal. 1-10.

Adapun firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8 tentang menjadi warga negara yang baik adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman ! jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

Maksud ayat diatas menggambarkan bahwa terhadap warga negara tidak boleh menanam kebencian dan harus berlaku adil agar kita lebih bertakwa kepada Allah.

Adapun yang mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara (warga negara yang baik).

2. Tujuan pembelajaran PKn di SD/MI

Secara umum tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut :

- a. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

²¹ Departemen Agama RI, (2002), *Mushaf Al-Quran Terjemah*, Depok: Al Huda, hal. 109.

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung, atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan di kelas MI ini adalah tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai dan kreatif.²²

Jadi dapat disimpulkan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk menjadi warga negara yang baik yaitu warga yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya melalui pengamalan dari sila-sila Pancasila.

7. Materi Makna sila-sila Pancasila

Tabel 2.1

Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi dan kapas pada lambang negara	

²² Sapriya, (2009), *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 6.

<p>“Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>1.2 Mensyukuri keberagaman umat beragama dimasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p>	
<p>2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila</p> <p>2.2 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p>	
<p>3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan makna sila-sila Pancasila</p>
<p>4.1 Menceritakan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.1.1 Memberikan contoh pengamalan dari sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>

1. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan dasar dari negara Indonesia. Pancasila m ideologi dan dasar dari negara pancasila yang menjadi landasan, dari segala keputusan yang dihasilkan bangsa Indonesia. Yang juga mencerminkan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri.

Secara etimologi pancasila berasal dari sebuah bahasa sansekerta, yakni panca yang memiliki arti lima dan sila berarti dasar, prinsip atau asas. Sedangkan secara terminologi, pancasila merupakan falsfah dan dasar negara republik Indonesia.²³ Sehingga pengertian kata pancasila secara harfiah adalah 5 dasar, yang kemudian dibuatlah 5 lambang dari masing-masing sila pancasila. Isi dari pancasila ini juga berjumlah 5 sesuai arti kata pancasila.

Bunyi atau isi dari pancasila adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pengertian pancasila menurut para ahli, yang diantaranya :

1. Menurut Ir. Soekarno arti pancasila adalah isi dari jiwa bangsa Indonesia yang telah turun temurun dan sudah berabad-abad lamanya terpendam dengan bisu dalam kebudayaan barat. Dengan demikian pancasila bukan

²³ Usiono, (2016), *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 24.

hanya sekedar falsafah di dalam negara kita, tetapi maknanya lebih luas lagi yaitu falsafah bagi bangsa Indonesia

2. Menurut Notonegoro pengertian dari pancasila ini adalah dasar falsafah dan juga ideology Negara yang diharapkan akan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia.
3. Menurut Muhammad Yamin, pancasila adalah kata panca yang berate lima dan sila yang berarti sendi atau dasar atau peraturan tingkah laku yang penting dan juga baik. Maka dari itu pancasila sebagai pedoman ataupun peraturan tentang tingkah laku yang penting dan juga baik.

2. Makna Pancasila

Pancasila adalah ideologi yang paling mendasar bagi bangsa Indonesia, juga berperan sebagai falsafah dan dasar negara yang kokoh. Serta menjadi pondasi dengan dibangunnya bangsa Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Berikut ini makna dari masing-masing sila pada pancasila :

1. Sila pertama dengan simbol bintang, Ketuhanan Yang Maha Esa
 - Adanya rasa percaya dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Yang berdasarkan pada kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Saling menghormati dan bekerja sama dengan pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda agar tercipta kerukunan dalam hidup beragama.

- Saling menghormati dalam kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - Tidak memaksakan agama atau suatu kepercayaan pada orang lain.
2. Sila kedua dengan simbol rantai, kemanusiaan yang adil dan beradab
- Mengakui adanya persamaan derajat, hak dan kewajiban antar sesama manusia.
 - Saling mencintai dengan sesama manusia
 - Adanya sikap saling tenggang rasa
 - Tidak bertindak semena-mena pada orang lain
 - Menjunjung nilai kemanusiaan
 - Memiliki keberanian dalam membela kebenaran dan keadilan
 - Mengembangkan sikap saling menghormati dan kerja sama dengan bangsa lain.
3. Sila ketiga dengan simbol pohon beringin, Persatuan Indonesia
- Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa diatas kepentingan pribadi atau kepentingan suatu golongan tertentu
 - Rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia
 - Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia
 - Memajukan pergaulan untuk persatuan dan kesatuan bangsa yang bhineka tunggal ika.
4. Sila keempat dengan simbol kepala banteng, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

- Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara Indonesia serta masyarakat
 - Tidak memaksakan kehendak sendiri kepada siapapun
 - Mengutamakan musyawarah ketika sedang mengambil keputusan demi keputusan bersama
 - Dalam melakukan musyawarah untuk mufakat harus dilandasi dengan semangat kekeluargaan
 - Menerima hasil keputusan musyawarah dengan I'tikad baik dan rasa tanggung jawab
 - Melakukan musyawarah dengan akal sehat dan hati nurani
 - Keputusan apapun yang telah diambil harus dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan, dengan menjunjung tinggi harakat serta martabat dan nilai kebenaran dan keadilan.
5. Sila kelima dengan simbol padi dan kapas, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Mengembangkan perbuatan yang luhur dan baik dengan mencerminkan sikap kekeluargaan dan gotong royong
 - Memiliki sikap yang adil
 - Menjaga keseimbangan antara hak dan juga kewajiban
 - Menghormati hak setiap orang
 - Memberi pertolongan pada setiap orang yang membutuhkan
 - Tidak melakukan pemerasan kepada siapapun
 - Tidak boros
 - Tidak bergaya hidup mewah

- Tidak melakukan perbuatan yang merugikan ditempat umum
- Bekerja keras
- Menghargai setia hasil karya dari orang lain
- Mewujudkan kemajuan yang merata dan yang berkeadilan sosial bersama-sama.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Dewi Sartika Sari, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kenampakan Alam Kelas III MI Ngadirejo Pogalan Tranggalek Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar pra tindakan adalah 48,58 dan setelah diterapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus I rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 75,55 dan pada siklus II menjadi 87,54.²⁴
2. Siti Nur Fitria, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Peristiwa Alam Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari hasil

²⁴ Dewi Sartika Sari, (2011) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kemampuan Alam Kelas III MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011*, Tulungagung

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar pra tindakan adalah 58,18 dan setelah diterapkan model *cooperative tipe two stay two stray* pada siklus I rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 71,36 dan pada siklus II menjadi 84,54.²⁵

3. Suci Risna Tykha, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Mergayu Bandung Tulungagung.” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan siklus I, siswa yang tuntas dan mencapai KKM sebesar 61,9%, dan meningkat pada siklus II menjadi 80,95%.²⁶

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan yang menjadikan seseorang belajar dengan baik. Pembelajaran adalah usaha yang ditempuh peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam

²⁵ Siti Nur Fitria, (2011), *Penerapan Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Peristiwa Alam Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011*, Tulungagung

²⁶ Suci Risna Tykha, (2015), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Mergaya Bandung Tulungagung*, Tulungagung

dirinya agar membentuk suatu ilmu pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Sedangkan hasil belajar adalah suatu perolehan yang di dapatkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dari guru.

Guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran di kelas, karena gurulah yang mampu mengatur dan menyusun segala perencanaan yang akan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

Saat proses pembelajaran gurulah yang sangat berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, di sinilah upaya-upaya guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, dengan cara menggunakan metode yang bervariasi.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu merancang pembelajaran yang demikian. Hal tersebut juga terjadi dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIS At Thawaf Medan Marelan. Proses kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang konvensional, guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan latihan, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk memperkenalkan model pembelajaran *two stay two stray* yang diharapkan mampu menarik minat dan membuat aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada landasan teoritis yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis dari penelitian ini yaitu bahwa metode pembelajaran

Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn pada materi makna sila-sila pancasila di kelas IV MIS At Thawaf Medan Marelan tahun ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pengertian PTK

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*, “*re*” artinya kembali, “*search*” artinya mencari. Jadi *research* adalah pencarian kembali, yang dicari tentunya jawaban terhadap pertanyaan atau pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Demikian juga pada PTK, membantu guru mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari di kelas.

Kelas yang dimaksud dalam hal ini bukan berarti kelas fisik atau ruang, tetapi kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran untuk melayani sejumlah peserta didik didalam proses pendidikan dan pengajaran.

Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan atau perbuatan yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu (KBBI, 2001).²⁷

Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

2. Tujuan dan Manfaat PTK

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan PTK adalah untuk

²⁷ Rosmala Dewi, (2015), *Profesionalisasi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: UNIMED PRESS, hal. 9.

meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

Tujuan lain, yang dapat dicapai jika melaksanakan PTK adalah terjadi proses latihan dalam jabatan selama PTK berlangsung. Menurut Zainal (dalam Anjani Putri Belawati Pandiangan) manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait komponen pembelajaran antara lain :

- a. Inovasi pembelajaran.
 - b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
 - c. Peningkatan profesionalisme guru.²⁸
3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas
- a. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
 - b. Peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa tindakan terencana untuk memecahkan masalah.
 - c. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus/tingkatan/daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya
 - d. Adanya langkah berfikir reflektif (*Reflective Thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti, baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan.

Reflective Thinking ini penting untuk melakukan restropeksi atau

²⁸ Anjani Putri Belawati Pandiangan, (2019), *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 13.

evaluasi kembali terhadap tindakan yang telah diberikan, dan implikasi yang muncul pada subjek penelitian sebagai akibat *treatment* atau tindakan.

- e. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dua orang atau lebih, di antara peneliti itu adalah pengampu mata pelajaran di kelas atau subjek *matter* yang diteliti. Pada langkah ini, tim yang terdiri dari para guru juga bisa mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang diakibatkan adanya perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.
- f. Peneliti menangkap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi peneliti.²⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini untuk meningkatkan keadaan pembelajaran lebih baik dengan menggunakan tindakan-tindakan, sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN di kelas IV MIS At Thawaf.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS At Thawaf Jl. Baru Lingk. XV Medan Marelan yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁹ Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Pengembangannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 21.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS At Thawaf Jl. Baru Lingk. XV. Adapun pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat memudahkan dan menghemat biaya serta waktu dan peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan mini riset di sekolah ini.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020.

D. Prosedur Observasi

Ada beberapa ahli yang mengemukakan langkah-langkah penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun Arikunto menyatakan bahwa “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi”.

Tahap-tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Melakukan observasi awal
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran PKn sebelumnya.
- c. Membuat rencana pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan diberikan dengan

melakukan kegiatan dimana peneliti bertindak sebagai guru, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pada akhir tindakan, siswa diberikan tes hasil belajar untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

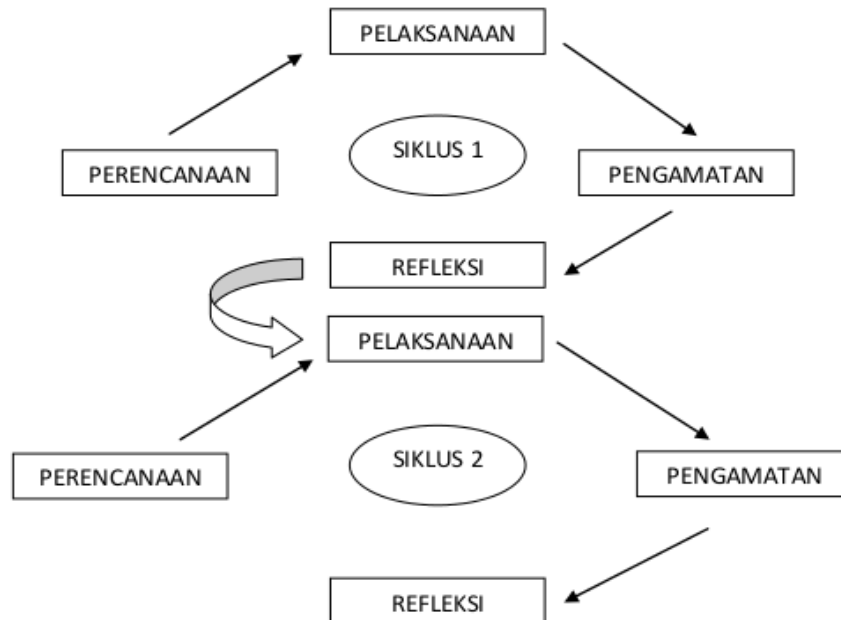
3. Tindakan Pengamatan

Pada tahap ini guru PKn bertindak sebagai pengamat dan mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dilakukan oleh peneliti termasuk didalamnya aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberi makna terhadap data yang diperoleh. Seluruh data yang diperoleh, dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa pada siklus I terdapat kesulitan yang dialami siswa sehingga perlu diadakan pada siklus II. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian, teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian”.³⁰

³⁰ Yatim Rianto, (2001), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: IKAPI, hal. 96.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, saat peserta didik sedang asik berinteraksi membahas pelajaran yang diberikan, atau saat sedang bermain dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Dalam pelaksanaan penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru PKn dan peserta didik kelas IV agar mendapatkan data lebih rinci lagi dari cara sebelumnya sehingga ditemukan permasalahan sebelum penelitian dilakukan.

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Setiap pertemuan dalam siklus yang dilakukan, siswa akan diberikan tes yang berupa pilihan berganda sebanyak 25 soal.

F. Teknik Analisis Data

Analisi ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas IV MIS At Thawaf.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan.

Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang makna nilai-nilai pancasila.

Keterangan :

1. Setiap 1 soal memiliki skor 4
 2. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapatkan nilai 4
 3. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0
- b. Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi maka peneliti akan memberikan soal latihan pada setiap pertemuan. Untuk melihat siswa yang tuntas, peneliti akan nilai jawaban dengan rumus :

$$\text{nilai} : \frac{\text{skor mentah}}{\text{jumlah item}} \times 100 \text{ di mana Nilai adalah penilaian hasil}$$

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dan sudah tuntas dalam belajar dapat kita ketahui dari hasil nilai belajar masing-masing individu. Selanjutnya secara klasikal dapat kita ketahui :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Apabila hasil kemampuan siswa yang diperoleh sudah sesuai dengan ketuntasan belajar, maka penelitian ini dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan sebaliknya jika hasil kemampuan siswa yang diperoleh belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di MIS At-Thawaf. Penelitian ini menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai suatu upaya dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada materi makna sila-sila pancasila siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas oleh peneliti dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelum tindakan kelas dilakukan.

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* dikelas IV MIS At-Thawaf terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya perencanaan dan tindakan adalah pemberian tes awal kepada siswa. Tujuan pemberian tes awal sebelum melakukan perencanaan adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memperoleh hasil belajar PKn yang berhubungan dengan makna sila-sila pancasila. Dari 28 siswa di kelas IV, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tes awal sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Perolehan Siswa pasa Tes Awa (*Pre Test*)

No	Nama Siswa	Skor Total	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	68	68		Tidak Tuntas
2	Alvin	48	48		Tidak Tuntas
3	Alwi	56	56		Tidak Tuntas
4	Ari Mahfarian	78	78	Tuntas	
5	Bunga Irwani	68	68		Tidak Tuntas
6	Diva Dwi H	48	48		Tidak Tuntas
7	Fajar	63	63		Tidak Tuntas
8	Fahri Akbar	72	72		Tidak Tuntas
9	Hanif Al Hadi	80	80	Tuntas	
10	Indah Larasati	68	68		Tidak Tuntas
11	Indah Nur Aini	75	75	Tuntas	
12	Kevin	56	56		Tidak Tuntas
13	Keyza Wahyu	83	83	Tuntas	
14	Luthfi	68	68		Tidak Tuntas
15	Mawaridah	64	64		Tidak Tuntas
16	M. Sayuti	72	72		Tidak Tuntas
17	Nabila	68	68		Tidak Tuntas
18	Nayla Cahaya	76	76	Tuntas	
19	Nazwa Alila	68	68		Tidak Tuntas
20	Panji	72	72		Tidak Tuntas
21	Putri Melati	70	70		Tidak Tuntas
22	Raihan	68	68		Tidak Tuntas
23	Rendiansyah	74	74	Tuntas	
24	Rendi Irawan	68	68		Tidak Tuntas
25	Rio	56	56		Tidak Tuntas
26	Sabda Siddiq L	77	77	Tuntas	
27	Salwaini	68	68		Tidak Tuntas
28	Yuni Safitri	68	68		Tidak Tuntas
Jumlah		1934	1934	7	21
Rata-Rata ΣX		69,07			
Persentase				25%	75%

Dilihat dari data di atas maka :

- a. Jumlah siswa yang tuntas : 7
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas : 21
- c. Rata-rata kelas : $\frac{1934}{28} \times 100\% = 69,07$
- d. Persentase ketuntasan Klasikal : $\frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$
- e. Persentase yang tidak tuntas : $\frac{21}{28} \times 100\% = 75\%$

Dilihat dari table hasil perolehan nilai tes awal siswa kelas IV MIS At-Thawaf menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 7 siswa (25%) dengan nilai ≥ 74 yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan terdapat 21 siswa (75%) lainnya yang belum mencapai nilai ≥ 74 dan dinyatakan dalam kategori siswa belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi makna sila-sila Pancasila.

Berdasarkan hasil data di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

B. Uji Hipotesis

1. Tindakan Pertama

a. Permasalahan

Tahap ini dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang terdapat pada siswa berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas selaku guru mata

pelajaran PKn. Maka dilakukan tes awal yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Permasalahan yang kerap terjadi pada siswa :

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga menimbulkan rasa tidak peduli terhadap pembelajaran
- b. Siswa belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan
- c. Siswa belum terbiasa maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok

b. Perencanaan

Setelah diketahui letak kesalahan siswa dalam belajar, maka dirancang solusi untuk memecahkan masalah tersebut, langkah yang akan dilakukan adalah :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkan dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray*
2. Mempersiapkan media pembelajaran
3. Menyusun lembar kerja siswa untuk tiap kelompok
4. Membuat soal latihan yang akan diberikan kepada masing-masing siswa untuk melihat hasil belajar siswa di siklus I
5. Membuat lembar observasi untuk melihat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)
6. Melakukan wawancara dengan siswa

c. Pelaksanaan

Setelah tahap pelaksanaan disusun, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru dikelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun langkah yang dilakukan adalah

a. Pada kegiatan pendahuluan :

- Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama setelah itu guru akan menyapa siswa dan memeriksa kehadiran serta kerapian dan kesiapan siswa
- Guru menjelaskan kepada siswa tata cara pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*

b. Pada kegiatan inti :

- Guru menjelaskan materi yang akan dibahas
- Guru meminta siswa membentuk tujuh kelompok dan setiap kelompok diberikan permasalahan untuk dibahas
- mengarahkan siswa untuk membahas permasalahan yang telah diberikan
- Guru membimbing dan memantau jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti. Kemudian membuat ringkasan hasil diskusi mereka untuk dipersentasikan
- Guru memberikan tes setiap akhir siklus untuk setiap siswa secara individual tentang pokok permasalahan yang dibahas

c. Pada kegiatan penutup :

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam

d. Observasi

Pada tahap ini, peneliti didampingi wali kelas yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas termasuk di dalamnya aktifitas guru dan siswa khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Tabel 4.2

Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Total	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	79	79	Tuntas	
2	Alvin	50	50		Tidak Tuntas
3	Alwi	58	58		Tidak Tuntas
4	Ari Mahfarian	82	82	Tuntas	
5	Bunga Irwani	70	70		Tidak Tuntas
6	Diva Dwi H	50	50		Tidak Tuntas
7	Fajar	78	78	Tuntas	
8	Fahri Akbar	77	77	Tuntas	
9	Hanif Al Hadi	83	83	Tuntas	
10	Indah Larasati	76	76	Tuntas	
11	Indah Nur Aini	80	80	Tuntas	
12	Kevin	58	58		Tidak Tuntas
13	Keyza Wahyu	85	85	Tuntas	
14	Luthfi	70	70		Tidak Tuntas
15	Mawaridah	66	66		Tidak Tuntas
16	M. Sayuti	76	76	Tuntas	
17	Nabila	70	70		Tidak Tuntas
18	Nayla Cahaya	80	80	Tuntas	
19	Nazwa Alila	78	78	Tuntas	
20	Panji	76	76	Tuntas	
21	Putri Melati	79	79	Tuntas	
22	Raihan	69	69		Tidak Tuntas
23	Rendiansyah	76	76	Tuntas	
24	Rendi Irawan	68	68		Tidak Tuntas
25	Rio	58	58		Tidak Tuntas
26	Sabda Siddiq L	77	77	Tuntas	
27	Salwaini	81	81	Tuntas	
28	Yuni Safitri	65	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2015	2015	16	12
Rata-Rata ΣX		71,96			
Persentase				57,14%	42,85%

Dilihat dari data di atas maka :

- a. Jumlah siswa yang tuntas : 16
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas : 12
- c. Rata-rata kelas : $\frac{2015}{28} \times 100\% = 71,96$
- d. Persentase ketuntasan Klasikal : $\frac{16}{28} \times 100\% = 57,14\%$
- e. Persentase yang tidak tuntas : $\frac{12}{28} \times 100\% = 42,85\%$

Dari data diatas perolehan nilai tes hasil belajar siklus I siswa kelas IV MIS At-Thawaf menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 16 siswa (57,14%) dengan nilai ≥ 74 yang dikatakan tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran sehingga mudah untuk menjawab soal latihan yang diberikan, serta siswa sudah mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara didepan kelas dan bertanya tentang apa yang kurang dipahami. Sedangkan 12 siswa (42,85%) lainnya belum mencapai nilai ≥ 74 dinyatakan tidak tuntas. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang kurang berpartisipasi serta masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai materi makna sila-sila Pancasila.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal sebelumnya (25%) dan pada siklus I (57,14%), maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 32,14%. Hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode *Two Stray Two Stay*. Meski demikian, keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I masih belum

tercapai karena belum sesuai dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 85\%$.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Two Stray Two Stay*. Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran PKn yang di observasi oleh wali kelas IV MIS At-Thawaf. Berikut adalah hasil observasi aktifitas guru dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada siklus I.

Berikut adalah hasil observasi penerapan pembelajaran melalui metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Tabel 4.3

Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		I	II	III	IV
1.	Keterampilan membuka pelajaran : a. Mengucapkan salam dan berdoa b. Usaha memotivasi siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	√
2.	Penyajian materi : a. Menguasai bahan b. Penyajian jelas c. Penyajian sistematis			√ √	√
3.	Metode pembelajaran : a. Metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> digunakan sesuai dengan indicator b. Diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas sesuai dengan yang direncanakan c. Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dilaksanakan dengan sistematis				√ √ √
4.	Pengelolaan kelas : a. Upaya menertibkan kelas b. Upaya melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok			√ √	
5.	Komunikasi dengan siswa : a. Ungkapan pertanyaan dengan jelas b. Pemberian waktu berfikir c. Memotivasi siswa untuk bertanya d. Memberikan respon atas pertanyaan dan jawaban siswa			√ √ √ √	
6.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> : a. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya b. Siswa yang tinggal dalam kelompok dan yang menjadi			√ √	

	tamu aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah				
7.	Keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan ide atau memberi pendapat : a. Bertanya dengan teman satu kelompok jika tidak mengerti b. Berdiskusi membahas soal yang diberikan guru c. Bertanya pada guru			√ √ √	
8.	Melaksanakan evaluasi : a. Meminta siswa mempersentassekan hasil kerja kelompok b. Memotivasi kelompok yang kerjasamanya kurang c. Memberikan tugas dan hasil belajar			√ √ √	
9.	Keterampilan menutup pelajaran : a. Menyimpulkan materi pelajaran b. Memberikan tugas c. Menginformasi materi pelajaran selanjutnya			√ √ √	
10.	Efesiensi penggunaan waktu : a. Ketepatan waktu memulai pelajaran b. Ketepatan waktu penyajian materi c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran				√ √ √ √
Jumlah skor		-	-	60	40
Total skor		100			
Rata-rata skor		3,33			
Persentase		83,33%			

Berdasarkan table observasi aktifitas guru diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktifitas guru pada siklus I mendapat rata-rata skor 3,33 dan persentase 83,33%. Hal ini dikarenakan peneliti sudah mulai aktif dalam mendekatkan diri kepada siswa, sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

berjalan dengan baik. Adapun persentase aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran di dapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{100}{30 \times 4} \times 100\% = 83,33 \%$$

Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran selama menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa respon belajar siswa yang di nilai oleh observer sudah cukup baik. Respon belajar siswa antara lain :

- a. Mendengarkan penjelasan guru
- b. Memperhatikan dan peduli kepada teman satu kelompok
- c. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru
- d. Kekompakkan kelompok saat berdiskusi
- e. Memahami pertanyaan yang diajukan guru

e. Wawancara

Untuk melihat kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa :

- a. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami pertanyaan yang tertera di dalam lembar kerja
- b. Siswa kurang teliti dalam menjawab beberapa pertanyaan yang tersedia di dalam lembar kerja.

f. Refleksi

Berdasarkan hasil data diatas dapat dikatakan bahwa hasil tes belajar dalam materi makna sila-sila pancasila yang dilakukan pada siklus I dengan

menggunakan metode *Two Stay Two Stray* masih dalam kategori rendah, karena hasil yang diperoleh masih belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya tes kepada siswa kemudian diperiksa yang ternyata masih ada yang belum memahami materi dengan baik.

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran semua spek dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* berjalan dengan baik.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa kurang memahami pertanyaan yang tertera di dalam lembar kerja
3. Beberapa siswa kurang teliti dalam menjawab beberapa pertanyaan yang ada di lembar kerja
4. Terdapat siswa yang pasif dan tidak berpartisipasi di dalam kelompoknya
5. Kurangnya kepercayaan diri siswa saat menyampaikan hasil diskusi dan mengemukakan pendapat
6. Ada beberapa siswa yang belum mampu menerapkan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam materi pembelajaran makna sila-sila pancasila.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke

siklus berikutnya untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi di siklus I.

2. Tindakan Kedua

a. Permasalahan II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I, masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Data di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan dan kesulitan pada siklus I, maka pada siklus II ini peneliti merencanakan :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi makna sila-sila pancasila.
2. Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
3. Menyusun soal latihan untuk tiap kelompok pada lembar kerja siswa
4. Membuat tes hasil belajar siswa yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar siswa
5. Membuat lembar observasi untuk melihat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray*.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Setelah tahap perencanaan disusun, maka selanjutnya dilakukanlah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan yang diberikan yaitu melakukan

kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan.

c. Observasi II

Pada tahap ini, peneliti di damping oleh wali kelas yang bertindak sebagai pengamat untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas termasuk di dalamnya aktifitas guru dan siswa khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Tabel 4.4**Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor Total	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi	81	81	Tuntas	
2	Alvin	60	60		Tidak Tuntas
3	Alwi	65	65		Tidak Tuntas
4	Ari Mahfarian	93	93	Tuntas	
5	Bunga Irwani	81	81	Tuntas	
6	Diva Dwi H	61	61		Tidak Tuntas
7	Fajar	85	85	Tuntas	
8	Fahri Akbar	88	88	Tuntas	
9	Hanif Al Hadi	87	87	Tuntas	
10	Indah Larasati	78	78	Tuntas	
11	Indah Nur Aini	90	90	Tuntas	
12	Kevin	76	76	Tuntas	
13	Keyza Wahyu	93	93	Tuntas	
14	Luthfi	80	80	Tuntas	
15	Mawaridah	78	78	Tuntas	
16	M. Sayuti	79	79	Tuntas	
17	Nabila	80	80	Tuntas	
18	Nayla Cahaya	83	83	Tuntas	
19	Nazwa Alila	85	85	Tuntas	
20	Panji	90	90	Tuntas	
21	Putri Melati	93	93	Tuntas	
22	Raihan	80	80	Tuntas	
23	Rendiansyah	95	95	Tuntas	
24	Rendi Irawan	78	78	Tuntas	
25	Rio	63	63		Tidak Tuntas
26	Sabda Siddiq L	87	87	Tuntas	
27	Salwaini	79	79	Tuntas	
28	Yuni Safitri	77	77	Tuntas	
Jumlah		2265	2265	24	4
Rata-Rata ΣX		80,89			
Persentase				85,71%	14,28%

Dilihat dari data di atas maka :

- a. Jumlah siswa yang tuntas : 24
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas : 4
- c. Rata-rata kelas : $\frac{2265}{28} \times 100\% = 80,89$
- d. Persentase ketuntasan Klasikal : $\frac{24}{28} \times 100\% = 85,71\%$
- e. Persentase yang tidak tuntas : $\frac{4}{28} \times 100\% = 14,28\%$

Dari data diatas perolehan nilai tes hasil belajar siklus II dapat dinyatakan tuntas dalam pencapaian pembelajaran yang diberikan secara maksimal kepada siswa kelas IV MIS At-Thawaf. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus II terdapat 24 siswa (85,71%) yang mendapatkan nilai ≥ 74 , hal ini dikarenakan siswa semakin memahami materi makna sila-sila pancasila dan keaktifan siswa di dalam kelas saat proses kegiatan belajar di dalam kelas, baik bertanya maupun menanggapi pertanyaan. Namun masih di sayangkan masih terdapat 4 orang siswa (14,28%) yang memperoleh nilai < 74 , hal ini disebabkan kemauan belajar siswa yang rendah sehingga dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran PKn materi makna sila-sila pancasila. Dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang tergolong tingkat penguasaan sangat tinggi dengan perolehan nilai ≥ 90 , 11 siswa yang tergolong tingkat penguasaan tinggi dengan perolehan nilai ≥ 80 , 7 siswa yang tergolong tingkat penguasaan sedang dengan perolehan nilai ≥ 75 , 4 siswa yang tergolong tingkat penguasaan rendah dengan perolehan nilai ≥ 60 . Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi makna sila-sila

pancasila mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pertemuan dinyatakan maksimal dengan ketuntasan klasikalnya melebihi 85% dan rata-rata kelas 80,89. Peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya aktivitas siswa saat proses kegiatan belajar PKn materi makna sila-sila pancasila di dalam kelas, siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru, dan siswa juga aktif dalam kegiatan kelompok.

Tabel 4.5

Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		I	II	III	IV
1.	Keterampilan membuka pelajaran : a. Mengucapkan salam dan berdoa b. Usaha memotivasi siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√ √ √
2.	Penyajian materi : a. Menguasai bahan b. Penyajian jelas c. Penyajian sistematis			√	√ √
3.	Metode pembelajaran : a. Metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> digunakan sesuai dengan indicator b. Diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas sesuai dengan yang direncanakan c. Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dilaksanakan dengan sistematis				√ √ √
4.	Pengelolaan kelas : a. Upaya menertibkan kelas b. Upaya melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok			√	√
5.	Komunikasi dengan siswa : a. Ungkapan pertanyaan dengan jelas b. Pemberian waktu berfikir c. Memotivasi siswa untuk bertanya d. Memberikan respon atas pertanyaan dan jawaban siswa			√ √	√ √
6.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> : a. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya b. Siswa yang tinggal dalam kelompok dan yang menjadi			√	√

	tamu aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah				
7.	Keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan ide atau memberi pendapat : a. Bertanya dengan teman satu kelompok jika tidak mengerti b. Berdiskusi membahas soal yang diberikan guru c. Bertanya pada guru				√ √ √
8.	Melaksanakan evaluasi : a. Meminta siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok b. Memotivasi kelompok yang kerjasamanya kurang c. Memberikan tugas dan hasil belajar			√	√ √
9.	Keterampilan menutup pelajaran : d. Menyimpulkan materi pelajaran e. Memberikan tugas f. Menginformasi materi pelajaran selanjutnya				√ √ √
10.	Efisiensi penggunaan waktu : a. Ketepatan waktu memulai pelajaran b. Ketepatan waktu penyajian materi c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran				√ √ √ √
Jumlah skor		-	-	18	96
Total skor		114			
Rata-rata skor		3,80			
Persentase		95,%			

Berdasarkan table observasi aktifitas guru diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktifitas guru pada siklus II mendapat rata-rata skor 3,80 dan persentase 95%, hasil observasi kegiatan guru dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* tergolong kategori baik. Hali ini terjadi karena kegiatan belajar telah dilakukan dengan baik, baik dalam membentuk kelompok,

menugaskan siswa berdiskusi, serta mengawasi siswa saat berdiskusi dan mengamati kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat dikatakan aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. adapun persentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di dapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{114}{30 \times 4} \times 100\% = 95 \%$$

Selama proses pembelajaran berlangsung wali kelas IV MIS At-Thawaf yaitu Ibu Marhamah, S.Pd.I mengamati dengan melakukan observasi aktifitas guru pada saat peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode *Two Stay Two Stray*.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisipasi siswa pada siklus II karena pada siklus I partisipasi siswa masih dikatakan rendah, sehingga peneliti berupaya untuk meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran melalui metode *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa respon belajar siswa yang di nilai oleh observer sudah cukup baik. Respon belajar siswa antara lain :

- a. Mendengarkan penjelasan guru
- b. Memperhatikan dan peduli kepada teman satu kelompok
- c. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru
- d. Kekompakkan kelompok saat berdiskusi
- e. Memahami pertanyaan yang diajukan guru

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes dapat dikatakan bahwa peneliti telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan kegiatan pembelajaran yang semakin membaik berdasarkan pengamatan observer. Begitu juga dengan tes hasil belajar yang mengalami peningkatan. Persentase yang ditunjukkan pada siklus II sudah melebihi dari 85%, ini berarti ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa pada Siklus I dan II

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Kategori	Nilai Tes Belajar Siklus I		Nilai Tes Belajar Siklus II	
	Angka	Persen	Angka	Persen
Nilail \geq 74	16	57,14%	24	85,71%
Nilai $<$ 74	12	42,85%	4	14,28%
Nilai rata-rata	71,96		80,89	
Ketuntasan klasikal	57,14%		85,71%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Pertambahan nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata pada tes hasil belajar siklus I adalah 71,96 dan pada tes hasil belajar siklus II adalah 80,89. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,93. Hal ini karena meningkatnya kemauan siswa dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada materi makna sila-sila pancasila dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.

2. Pertambahan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 74

Pada tes hasil belajar siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 sebanyak 16 siswa, sedangkan pada tes hasil belajar siklus II sebanyak 24 siswa.

3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal

4. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 57,14% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 28,57%. Pada siklus ini telah dilakukan proses kegiatan belajar dengan baik serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi makna sila-sila pancasila kelas IV MIS At – Thawaf Jalan Baru Medan Marelan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka

peneliti mencoba menjabarkan pembahasan penelitian ini berdasarkan siklus yang sudah dilakukan yaitu siklus I dan siklus II.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I dan II peneliti lebih dulu memberikan tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami materi tentang makna sila-sila Pancasila dan apa saja yang menjadi persoalan bagi anak saat membahas materi tersebut. Pada tes inilah dimulainya perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti di siklus I dan siklus berikutnya. Berdasarkan dari hasil tes awal (*pre-test*) di kelas IV persentase ketuntasan klasikal diperoleh 25% (7 siswa), dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami materi tentang makna sila-sila Pancasila yang telah diajarkan sebelumnya oleh wali kelas IV. Sedangkan persentase yang tidak tuntas 75% (21 siswa), dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang materi makna sila-sila Pancasila yang sebelumnya telah diajarkan oleh wali kelas IV. Maka peneliti melakukan rencana dan tindak lanjut untuk memperbaiki hasil belajar PKn siswa.

1. Proses pembelajaran pada siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I, waktu yang digunakan adalah 2 kali pertemuan (4 x 70 menit). Pada pertemuan di siklus I sebelum proses pembelajaran dimulai lebih dulu peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, serta menjelaskan tentang metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti menjelaskan materi sekaligus menampilkan media pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar.

Pada pertemuan I masih terdapat banyak kekurangan selama proses pembelajaran, antara lain : peneliti masih sulit untuk mengkondusifkan kelas pada saat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompoknya belum maksimal sehingga siswa mengerjakan permasalahan yang diberikan secara individual.

Pada pertemuan II di siklus I siswa sudah mulai kondusif saat dibentuk kelompok belajar. Interaksi antar siswa juga terlihat saat proses pembelajaran dengan kelompoknya namun belum maksimal, karena sebagian siswa masih pasif dan tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok.

2. Proses pembelajaran pada siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II, waktu yang digunakan adalah 2 kali pertemuan (4 x 70 menit). Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah lebih baik dari pada siklus sebelumnya. hal ini terlihat dari semakin aktif dan membaiknya interaksi antar teman kelompok belajarnya, baik saat bertanya, menjawab dan menjelaskan hasil permasalahan yang dimiliki kelompoknya maupun kelompok belajar lainnya.

3. Ketuntasan hasil belajar

Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan di MIS At-Thawaf Jalan Baru Medan Marelan pada pelajaran PKn adalah 74 sedangkan ketuntasan klasikal 85% sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Untuk mengetahui pengetahuan siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukanlah tes. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 74 atau

melebihi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan di sekolah tersebut. Dari tes hasil belajar pada siklus I hanya terdapat 16 (57,14%) siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat secara klasikal ini juga belum mencapai tuntas karena terdapat 12 (42,85%) siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan, dari hasil persentase nilai yang diperoleh yaitu 24 (85,71%) siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan 4 (14,28%) siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan pada siklus II siswa sudah mulai serius dan dapat memahami materi makna sila-sila pancasila, dengan demikian adanya perbedaan hasil belajar yang terdapat di siklus I dan hasil belajar di siklus II.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan dibantu oleh media pembelajaran yang disajikan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn khususnya materi makna sila-sila pancasila.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tes awal (*Pre-Test*) yang diberikan sebelum penerapan metode *Two Stay Two Stray* diperoleh 7 siswa (25%) yang mencapai ketuntasan belajar dan 21 (75%) yang belum mencapai ketuntasan belajar PKn pada materi makna sila-sila pancasila, nilai rata-rata kelas yang di dapat pada kelas IV ini sebesar 69,07
2. Penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran PKn dapat menarik perhatian siswa, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik di dalam kelompok belajar maupun individu saat menjelaskan hasil diskusinya.
3. Peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode *Two Stay Two Stray* pada pelajaran PKn materi makna sila-sila pancasila terhadap siswa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari tes yang diberikan kepada siswa, tes hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata kelas yang di dapat siswa sebesar 71,96%, jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (57,14%) dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (42,85%). Sedangkan tes hasil belajar siklus II nilai rata-rata kelas yang didapat siswa sebesar

80,89%, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 siswa (85,71%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 siswa (14,28%). Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas yang di dapat siswa mengalami peningkatan sebesar 8,93% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat sebesar 28,57%. Hasil observasi guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 dan hasil observasi guru siklus II adalah sebesar 3,80 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi guru mengalami peningkatan sebesar 0,47.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ada beberapa saran untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa antara lain :

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dan Media Visual pada tema lainnya untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru diharapkan agar dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar, salah satunya adalah metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan Media Visual, agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa, agar membiasakan diri untuk berdiskusi atau belajar kelompok untuk membantu siswa lebih efektif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pendidikan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiyanto, Krisno Agus Moch. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mardianto. 2013. *Teknik Pengelompokkan Siswa*. Medan: IAIN PRESS.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan ke 5.
- Muhlirarini dan Ali Hamzah. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tolchah, Moch. 2015. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Ypgyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Sukmadinanto, Syaodih Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiq, Nafiur M. 2010. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Falasifa: No. 1. Vol. 1.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Tim Konsorsium 7 PTAI. 2009. *Bahan Perkuliahan Pembelajaran PKN/MI*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Quran Terjemah*. Depok: Al Huda.
- Sapriya. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Usiono. 2016. *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sari, Sartika Dewi. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kemampuan Alam Kelas III MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011*. Tulungagung.
- Fitria, Nur Siti. 2011. *Penerapan Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Peristiwa Alam Siswa Kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011*. Tulungagung.
- Tykha, Risna Suci. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Mergaya Bandung Tulungagung*. Tulungagung.
- Dewi, Rosmala. 2015. *Profesionalisasi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*.

Medan: UNIMED PRESS

Pandiangan, Belawati Putri Anjani. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rianto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: IKAP

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Identitas sekolah : MIS AT THAWAF

Kelas/semester : IV/II

Mata pelajaran : PKn

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi dan	

<p>kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>1.2 Mensyukuri keberagaman umat beragama dimasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p>	
<p>2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila</p> <p>2.2 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p>	
<p>3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila pancasila sebagai suatu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan makna sila-sila pancasila</p>
<p>4.1 Menceritakan hubungan simbol dengan makna sila-sila pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.1.1 Memberikan contoh pengamalan dari sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan makna sila-sila Pancasila
2. Siswa dapat memberikan contoh pengamalan dari sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Makna sila-sila pancasila

a. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan dasar dari negara Indonesia. Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar dari negara pancasila yang menjadi landasan, dari segala keputusan yang dihasilkan bangsa Indonesia. Yang juga mencerminkan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri.

Secara etimologi pancasila berasal dari sebuah bahasa sansekerta, yakni panca yang memiliki arti lima dan sila berarti dasar, prinsip atau asas. Sedangkan secara terminologi, pancasila merupakan falsafah dan dasar negara republik Indonesia. Sehingga pengertian kata pancasila secara harfiah adalah 5 dasar, yang kemudian dibuatlah masing-masing lambing dari pancasila tersebut yang jumlahnya 5. Isi dari pancasila ini juga berjumlah 5 sesuai arti kata pancasila.

Bunyi atau isi dari pancasila adalah sebagai berikut :



Ketuhanan Yang Maha Esa



Kemanusiaan yang adil dan beradab



Persatuan Indonesia



Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan



Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

b. Makna Pancasila

Pancasila adalah ideologi yang paling mendasar bagi bangsa Indonesia, yang juga berperan sebagai falsafah dan dasar, Negara yang kokoh. Serta menjadi pondasi dengan dibangunnya bangsa Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Berikut ini makna dari masing-masing sila pada pancasila :



1. Sila pertama dengan simbol bintang , Ketuhanan Yang Maha Esa

- Adanya rasa percaya dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Yang berdasarkan pada kemanusiaan yang adil dan beradab
- Saling menghormati dan bekerja sama dengan pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda agar tercipta kerukunan dalam hidup beragama.
- Saling menghormati dalam kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Tidak memaksakan agama atau suatu kepercayaan pada orang lain.



2. Sila kedua dengan simbol rantai, kemanusiaan yang adil dan beradab

- Mengakui adanya persamaan derajat, hak dan kewajiban antar sesama manusia.
- Saling mencintai dengan sesama manusia
- Adanya sikap saling tenggang rasa
- Tidak bertindak semena-mena pada orang lain
- Menjunjung nilai kemanusiaan
- Memiliki keberanian dalam membela kebenaran dan keadilan
- Mengembangkan sikap saling menghormati dan kerja sama dengan bangsa lain.



3. Sila ketiga dengan simbol pohon beringin, Persatuan Indonesia

- Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa diatas kepentingan pribadi atau kepentingan suatu golongan tertentu
- Rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia
- Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia
- Memajukan pergaulan untuk persatuan dan kesatuan bangsa yang bhineka tunggal ika.



4. Sila keempat dengan simbol kepala banteng, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara Indonesia serta masyarakat
 - Tida memaksakan kehendak sendiri kepada siapapun
 - Mengutamakan musyawarah ketika sedang mengambil keputusan demi keputusan bersama
 - Dalam melakukan musyawarah untuk mufakat harus dilandasi dengan semangat kekeluargaan
 - Menerima hasil keputusan musyawarah dengan I'tikad baik dan rasa tanggung jawab
 - Melakukan musyawarah dengan akal sehat dan hati nurani
 - Keputusan apapun yang telah diambil harus dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan, dengan menjunjung tinggi harakat serta martabat dan nilai kebenaran dan keadilan.



5. Sila kelima dengan simbol padi dan kapas, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Mengembangkan perbuatan yang luhur dan baik dengan mencerminkan sikap kekeluargaan dan gotong royong
 - Memiliki sikap yang adil
 - Menjaga keseimbangan antara hak dan juga kewajiban
 - Menghormati hak setiap orang

- Memberi pertolongan pada setiap orang yang membutuhkan
- Tidak melakukan pemerasan kepada siapapun
- Tidak boros
- Tidak bergaya hidup mewah
- Tidak melakukan perbuatan yang merugikan ditempat umum
- Bekerja keras
- Menghargai setia hasil karya dari orang lain
- Mewujudkan kemajuan yang merata dan yang berkeadilan sosial bersama-sama.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : *Saintific*
2. Metode Pembelajaran : *Two Stay Two Stray* (TSTS), Tanya jawab, berdiskusi, penugasan, persentase dan ceramah

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media : Media Visual/Gambar
- Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VI, (Buku Fiqih Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Agama, 2016)*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama. (PPK : Religius) 2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik. (PKK : Disiplin) 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. 4. Guru mempersiapkan gambar. 	10 menit

	5. Guru mengajak siswa bersama-sama menyebutkan bunyi sila-sila Pancasila	
Kegiatan inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang telah di tampilkan oleh guru didepan kelas. (5M= Mengamati) 2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang mereka amati. (4C= Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> - Gambar/symbol apa yang ditampilkan di depan kelas ? - Dimana biasanya kita melihat gambar/symbol tersebut ? 3. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok diskusi (4C= Colaboration) <p>Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila 2. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk di kerjakan dalam kelompok masing-masing. 3. Siswa diminta bekerja sama dalam kelompoknya (5M= Mencoba) 4. Guru memerintahkan agar 2 orang (untuk tiap kelompok) yang telah ditunjuk sebagai tamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. 	50 Menit

	<p>5. Guru meminta setiap tamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan memerintahkan siswa berdiskusi kembali.</p> <p>6. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. (5M= Mengkomunikasikan)</p>	
Penutup	<p>1. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran (HOTS: Reflectif)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini ? - Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila ? - Sebutkan bunyi pancasila beserta simbolnya ! - Apa saja makna yang terdapat dalam sila-sila Pancasila ? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam (PPK: Religius)</p>	10 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes
- b. Penilaian Keterampilan : Kinerja Diskusi

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

b. Penilaian Diskusi

Kriteria	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Perlu Pendampingan (skor 1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran).	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

.....

Medan, Februari 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Mahasiswa Peneliti

Suwarni S.Pd.I

Marhamah S.Pd.I

Savira Chairani
NIM. 0306163181

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Identitas sekolah : MIS AT THAWAF

Kelas/semester : IV/II

Mata pelajaran : PKn

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi dan	

<p>kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>1.2 Mensyukuri keberagaman umat beragama dimasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p>	
<p>2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila</p> <p>2.2 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p>	
<p>3.1 Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila pancasila sebagai suatu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan makna sila-sila pancasila</p>
<p>4.1 Menceritakan hubungan simbol dengan makna sila-sila pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.1.1 Memberikan contoh pengamalan dari sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan makna sila-sila Pancasila
2. Siswa dapat memberikan contoh pengamalan dari sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

Makna sila-sila pancasila

a. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan dasar dari negara Indonesia. Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar dari negara pancasila yang menjadi landasan, dari segala keputusan yang dihasilkan bangsa Indonesia. Yang juga mencerminkan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri.

Secara etimologi pancasila berasal dari sebuah bahasa sansekerta, yakni panca yang memiliki arti lima dan sila berarti dasar, prinsip atau asas. Sedangkan secara terminologi, pancasila merupakan falsafah dan dasar negara republik Indonesia. Sehingga pengertian kata pancasila secara harfiah adalah 5 dasar, yang kemudian dibuatlah masing-masing lambing dari pancasila tersebut yang jumlahnya 5. Isi dari pancasila ini juga berjumlah 5 sesuai arti kata pancasila.

Bunyi atau isi dari pancasila adalah sebagai berikut :



Ketuhanan Yang Maha Esa



Kemanusiaan yang adil dan beradab



Persatuan Indonesia



Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan



Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

b. Makna Pancasila

Pancasila adalah ideologi yang paling mendasar bagi bangsa Indonesia, yang juga berperan sebagai falsafah dan dasar, Negara yang kokoh. Serta menjadi pondasi dengan dibangunnya bangsa Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Berikut ini makna dari masing-masing sila pada pancasila :



1. Sila pertama dengan simbol bintang , Ketuhanan Yang Maha Esa

- Adanya rasa percaya dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Yang berdasarkan pada kemanusiaan yang adil dan beradab
- Saling menghormati dan bekerja sama dengan pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda agar tercipta kerukunan dalam hidup beragama.
- Saling menghormati dalam kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Tidak memaksakan agama atau suatu kepercayaan pada orang lain



2. Sila kedua dengan simbol rantai, kemanusiaan yang adil dan beradab

- Mengakui adanya persamaan derajat, hak dan kewajiban antar sesama manusia.
- Saling mencintai dengan sesama manusia
- Adanya sikap saling tenggang rasa
- Tidak bertindak semena-mena pada orang lain
- Menjunjung nilai kemanusiaan
- Memiliki keberanian dalam membela kebenaran dan keadilan

- Mengembangkan sikap saling menghormati dan kerja sama dengan bangsa lain.



3. Sila ketiga dengan simbol pohon beringin, Persatuan Indonesia

- Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa diatas kepentingan pribadi atau kepentingan suatu golongan tertentu
- Rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia
- Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia
- Memajukan pergaulan untuk persatuan dan kesatuan bangsa yang bhineka tunggal ika.



4. Sila keempat dengan simbol kepala banteng, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

- Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara Indonesia serta masyarakat
- Tida memaksakan kehendak sendiri kepada siapapun
- Mengutamakan musyawarah ketika sedang mengambil keputusan demi keputusan bersama
- Dalam melakukan musyawarah untuk mufakat harus dilandasi dengan semangat kekeluargaan
- Menerima hasil keputusan musyawarah dengan I'tikad baik dan rasa tanggung jawab
- Melakukan musyawarah dengan akal sehat dan hati nurani
- Keputusan apapun yang telah diambil harus dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan, dengan menjunjung tinggi harakat serta martabat dan nilai kebenaran dan keadilan.



5. Sila kelima dengan simbol padi dan kapas, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

- Mengembangkan perbuatan yang luhur dan baik dengan mencerminkan sikap kekeluargaan dan gotong royong
- Memiliki sikap yang adil
- Menjaga keseimbangan antara hak dan juga kewajiban
- Menghormati hak setiap orang
- Memberi pertolongan pada setiap orang yang membutuhkan
- Tidak melakukan pemerasan kepada siapapun
- Tidak boros
- Tidak bergaya hidup mewah
- Tidak melakukan perbuatan yang merugikan ditempat umum
- Bekerja keras
- Menghargai setia hasil karya dari orang lain
- Mewujudkan kemajuan yang merata dan yang berkeadilan sosial bersama-sama.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : *Saintific*
2. Metode Pembelajaran : *Two Stay Two Stray* (TSTS), Tanya jawab, berdiskusi, penugasan, persentase dan ceramah

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media : Media Visual/Gambar
- Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas VI, (Buku Fiqih Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Agama, 2016)*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>6. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama. (PPK : Religius)</p> <p>7. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik. (PKK : Disiplin)</p> <p>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.</p> <p>9. Guru mempersiapkan gambar.</p> <p>10. Guru mengajak siswa bersama-sama menyebutkan bunyi sila-sila Pancasila</p>	10 menit
Kegiatan inti	<p>Mengamati</p> <p>1. Peserta didik mengamati gambar yang telah di tampilkan oleh guru didepan kelas. (5M= Mengamati)</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang mereka amati. (4C= Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar/simbol apa yang ditampilkan di depan kelas ? - Dimana biasanya kita melihat gambar/simbol tersebut ? <p>3. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok diskusi (4C= Colaboration)</p>	50 Menit

	<p>Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan, sehingga siswa dapat memberikan contoh pengamalan dari sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 8. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk di kerjakan dalam kelompok masing-masing. 9. Siswa diminta bekerja sama dalam kelompoknya (5M= Mencoba) 10. Guru memerintahkan agar 2 orang (untuk tiap kelompok) yang telah ditunjuk sebagai tamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. 11. Guru meminta setiap tamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan memerintahkan siswa berdiskusi kembali. 12. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. (5M= Mengkomunikasikan) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran (HOTS: Reflektif) <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini ? - Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila ? - Sebutkan bunyi Pancasila beserta simbolnya ! - Apa saja contoh yang bisa kita lakukan dari pengamalan sila-sila Pancasila ? 	10 menit

	5. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran 6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam (PPK: Religius)	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes
- b. Penilaian Keterampilan : Kinerja Diskusi

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

- b. Penilaian Diskusi

Kriteria	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Perlu Pendampingan (skor 1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan	Sering diingatkan untuk mendengarkan

		masih perlu diingatkan.	teman yang sedang berbicara.	teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran).	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

.....

Medan, Februari 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wali Kelas

Mahasiswa Peneliti

Suwarni SPd,I

Marhamah S.Pd.I

Savira Chairani
NIM. 0306163181

Lampiran 3

Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Sekolah : MIS At-Thawaf

Kelas/Semester : IV/II

Mata pelajaran : PKn

Materi ajar : Makna sila-sila pancasila

Waktu : 2 x 35 menit

Petunjuk : Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang sesuai

Keterangan :

I (Kurang) II (Sedang) III (Baik) IV (Sangat Baik)

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		I	II	III	IV
1.	Keterampilan membuka pelajaran : a. Mengucapkan salam dan berdoa b. Usaha memotivasi siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Penyajian materi : a. Menguasai bahan b. Penyajian jelas c. Penyajian sistematis				
3.	Metode pembelajaran : a. Metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> digunakan sesuai dengan indikator b. Diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas sesuai dengan yang direncanakan c. Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dilaksanakan dengan sistematis				

4.	Pengelolaan kelas : a. Upaya menertibkan kelas b. Upaya melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
5.	Komunikasi dengan siswa : a. Ungkapan pertanyaan dengan jelas b. Pemberian waktu berfikir c. Memotivasi siswa untuk bertanya d. Memberikan respon atas pertanyaan dan jawaban siswa				
6.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> : a. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya b. Siswa yang tinggal dalam kelompok dan yang menjadi tamu aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah				
7.	Keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan ide atau memberi pendapat : a. Bertanya dengan teman satu kelompok jika tidak mengerti b. Berdiskusi membahas soal yang diberikan guru c. Bertanya pada guru				
8.	Melaksanakan evaluasi : a. Meminta siswa mempersentassekan hasil kerja kelompok b. Memotivasi kelompok yang kerjasamanya kurang c. Memberikan tugas dan hasil belajar				
9.	Keterampilan menutup pelajaran : a. Menyimpulkan materi pelajaran b. Memberikan tugas c. Menginformasi materi pelajaran selanjutnya				
10.	Efisiensi penggunaan waktu : a. Ketepatan waktu memulai pelajaran b. Ketepatan waktu penyajian materi c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi				

	d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran				
--	---	--	--	--	--

Observer

Wali Kelas

Marhamah, S.Pd.I

Lampiran 4

Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Sekolah : MIS At-Thawaf
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata pelajaran : PKn
 Materi ajar : Makna sila-sila pancasila
 Waktu : 2 x 35 menit
 Petunjuk : Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.
 Berilah tanda (√) pada kolom skor yang sesuai

Keterangan :

I (Kurang)

II (Sedang)

III (Baik)

IV (Sangat Baik)

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		I	II	III	IV
1.	Keterampilan membuka pelajaran : a. Mengucapkan salam dan berdoa b. Usaha memotivasi siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Penyajian materi : a. Menguasai bahan b. Penyajian jelas c. Penyajian sistematis				
3.	Metode pembelajaran : a. Metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> digunakan sesuai dengan indicator b. Diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas sesuai dengan yang direncanakan c. Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dilaksanakan dengan sistematis				

4.	<p>Pengelolaan kelas :</p> <ol style="list-style-type: none"> Upaya menertibkan kelas Upaya melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok 				
5.	<p>Komunikasi dengan siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ungkapan pertanyaan dengan jelas Pemberian waktu berfikir Memotivasi siswa untuk bertanya Memberikan respon atas pertanyaan dan jawaban siswa 				
6.	<p>Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya Siswa yang tinggal dalam kelompok dan yang menjadi tamu aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah 				
7.	<p>Keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan ide atau memberi pendapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> Bertanya dengan teman satu kelompok jika tidak mengerti Berdiskusi membahas soal yang diberikan guru Bertanya pada guru 				
8.	<p>Melaksanakan evaluasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Meminta siswa mempersentassekan hasil kerja kelompok Memotivasi kelompok yang kerjasamanya kurang Memberikan tugas dan hasil belajar 				
9.	<p>Keterampilan menutup pelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi pelajaran Memberikan tugas Menginformasi materi pelajaran selanjutnya 				
10.	<p>Efesiensi penggunaan waktu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketepatan waktu memulai pelajaran Ketepatan waktu penyajian materi Ketepatan waktu mengadakan evaluasi 				

	d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran				
--	---	--	--	--	--

Observer

Wali Kelas

Marhamah, S.Pd.I


Lampiran 5**INSTRUMENT TES
(Pre Test)**



Nama : Kelas : IV


Hari/Tanggal : Mata Pelajaran: PKn

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat !

1. Semboyan negara kita adalah....
 - a. Bhineka Tunggal Ika
 - b. Pancasila
 - c. UUD 1945
 - d. Diperlukan kekompakkan dan kelincahan
2. Berikut yang melambangkan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab adalah....
 - a. Pohon beringin
 - b. Kepala banteng
 - c. Padi dan Kapas
 - d. Rantai
3. Berikut ini ada berapakah bulu yang terdapat pada ekor burung garuda ?
 - a. 17
 - b. 19
 - c. 45
 - d. 8
4. Percaya akan adanya Tuhan merupakan perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila yang berbunyi....
 - a. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Ketuhanan yang Maha Esa
5. Simbol sila yang ke-5 pada Pancasila adalah....
 - a. Pohon beringin
 - b. Kepala banteng
 - c. Padi dan kapas
 - d. Rantai
6. Menghormati sesama umat beragama, termasuk pengamalan sila....
 - a. Ketuhan Yang Maha Esa

- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
7. Manakah gambar dibawah ini yang menunjukkan lambang sila pertama....
- a. 

c. 
- b. 

d. 
8. Musyawarah merupakan pengamalan Pancasila sila yang ke....
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
9. Bekerja sama dalam mengerjakan ulangan adalah perbuatan yang....
- a. Baik
 - b. Dianjurkan
 - c. Boleh
 - d. Tidak baik
10. Menghargai setiap orang untuk memeluk agama masing-masing merupakan salah satu contoh....
- a. Sila 1
 - b. Sila 2
 - c. Sila 3
 - d. Sila 4
11. Albert memberikan kesempatan kepada Abdul untuk Shalat. Albert telah melakukan sikap....
- a. Jujur
 - b. Tanggung jawab
 - c. Toleransi
 - d. Bohong
12. Menggalang kegiatan sosial dan meningkatkan semangat gotong royong dan kekeluargaan merupakan pengamalan Pancasila sila ke....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
13. Sikap yang kamu lakukan ketika temanmu tertimpa bencana gempa bumi adalah....
- a. Melihat berita di televisi
 - b. Melihat rumah yang hancur
 - c. Turut sedih dan memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan
 - d. Menyapanya sambil menangis

14. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai....
- a. Nilai-nilai kehidupan
 - b. Pengamalan nilai Pancasila
 - c. Penilaian nilai-nilai Pancasila
 - d. Pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara
15. Bila ada teman yang berbeda keyakinan menjalankan ibadah, sikap kita adalah....
- a. Mengajak bermain bersama
 - b. Tidak menggangu
 - c. Mengganggu
 - d. Mengejek
16. Sikap jujur ditunjukkan dengan perilaku dibawah ini, kecuali....
- a. Mengembalikan pensil yang ditemukan kepada pemiliknya
 - b. Mengerjakan ulangan sesuai dengan kemampuannya
 - c. Berkata sesuai keadaan
 - d. Pura-pura sakit agar tidak dimarahi guru
17. Bila teman satu bangku berbeda suku, maka sikapmu adalah....
- a. Tetap berteman
 - b. Tidak mau berteman
 - c. Tidak mau mengajak berbicara
 - d. Meminta pindah ke tempat lain
18. Sikap yang baik jika melihat temanmu mengambil barang milik orang lain tanpa izin adalah....
- a. Menasehatinya
 - b. Tidak peduli
 - c. Membiarkannya
 - d. Acuh tak acuh
19. Berikut merupakan akibat jika kita tidak jujur, kecuali....
- a. Dipercaya orang lain
 - b. Tidak dipercaya orang lain
 - c. Dibenci teman
 - d. Mendapatkan dosa
20. Sikap saling gotong royong nelayan dalam mencari ikan dan sikap mau bekerja sama dalam memperbaiki jaring rusak mencerminkan sila....
- a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
21. Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah....
- a. Nilai ulangan
 - b. Nilai moral
 - c. Nilai perpecahan
 - d. Nilai permusuhan

22. Arti lambang rantai pada simbol sila kedua Pancasila adalah....
- a. Setiap manusia dengan satu sama lain memiliki kedudukan yang berbeda
 - b. Setiap manusia membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu
 - c. Setiap manusia tidak membutuhkan satu sama lain
 - d. Setiap manusia harus mengenal satu sama lain
23. Bila melihat teman jatuh di jalan, maka yang harus kamu lakukan adalah....
- a. Membiarkannya
 - b. Segera menolongnya
 - c. Pura-pura tidak melihat
 - d. Segera berlalu karena tidak kenal
24. Nilai-nilai berikut yang merupakan pengamalan dari sila pertama Pancasila adalah....
- a. Selalu tertib dalam menjalankan ibadah
 - b. Suka berbohong kepada guru maupun teman
 - c. Menyontek ketika ulangan
 - d. Mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah
25. Lambang negara Indonesia adalah....
- a. Garuda Pancasila
 - b. Indonesia
 - c. Lima sila
 - d. Burung merpati

Lampiran 6

INSTRUMENT TES (Post Test I)

Nama : Kelas : IV

Hari/Tanggal : Mata Pelajaran: PKn

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat !

1. Sikap yang kamu lakukan ketika temanmu tertimpa bencana gempa bumi adalah....
 - a. Melihat berita di televisi
 - b. Melihat rumah yang hancur
 - c. Turut sedih dan memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan
 - d. Menyapanya sambil menangis
2. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai....
 - a. Nilai-nilai kehidupan
 - b. Pengamalan nilai Pancasila
 - c. Penilaian nilai-nilai Pancasila
 - d. Pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara
3. Bila ada teman yang berbeda keyakinan menjalankan ibadah, sikap kita adalah....
 - a. Mengajak bermain bersama
 - b. Tidak mengganguya
 - c. Mengganggunya
 - d. Mengejek
4. Sikap jujur ditunjukkan dengan perilaku dibawah ini, kecuali....
 - a. Mengembalikan pensil yang ditemukan kepada pemiliknya
 - b. Mengerjakan ulangan sesuai dengan kemampuannya
 - c. Berkata sesuai keadaan
 - d. Pura-pura sakit agar tidak dimarahi guru
5. Bila teman satu bangku berbeda suku, maka sikapmu adalah....
 - a. Tetap berteman
 - b. Tidak mau berteman
 - c. Tidak mau mengajak berbicara
 - d. Meminta pindah ke tempat lain

6. Sikap yang baik jika melihat temanmu mengambil barang milik orang lain tanpa izin adalah....
 - a. Menasehatinya
 - b. Tidak peduli
 - c. Membiarkannya
 - d. Acuh tak acuh
7. Berikut merupakan akibat jika kita tidak jujur, kecuali....
 - a. Dipercaya orang lain
 - b. Tidak dipercaya orang lain
 - c. Dibenci teman
 - d. Mendapatkan dosa
8. Sikap saling gotong royong nelayan dalam mencari ikan dan sikap mau bekerja sama dalam memperbaiki jaring rusak mencerminkan sila....
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
9. Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah....
 - a. Nilai ulangan
 - b. Nilai moral
 - c. Nilai perpecahan
 - d. Nilai permusuhan
10. Lambang negara Indonesia adalah....
 - a. Garuda Pancasila
 - b. Indonesia
 - c. Lima sila
 - d. Burung merpati
11. Nilai-nilai berikut yang merupakan pengamalan dari sila pertama Pancasila adalah....
 - a. Selalu tertib dalam menjalankan ibadah
 - b. Suka berbohong kepada guru maupun teman
 - c. Menyontek ketika ulangan
 - d. Mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah
12. Bila melihat teman jatuh di jalan, maka yang harus kamu lakukan adalah....
 - a. Membiarkannya
 - b. Segera menolongnya
 - c. Pura-pura tidak melihat
 - d. Segera berlalu karena tidak kenal
13. Arti lambang rantai pada simbol sila kedua Pancasila adalah....
 - a. Setiap manusia dengan satu sama lain memiliki kedudukan yang berbeda
 - b. Setiap manusia membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu
 - c. Setiap manusia tidak membutuhkan satu sama lain
 - d. Setiap manusia harus mengenal satu sama lain

14. Semboyan negara kita adalah....
- Bhineka Tunggal Ika
 - Pancasila
 - UUD 1945
 - Diperlukan kekompakkan dan kelincihan
15. Berikut yang melambangkan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab adalah....
- Pohon beringin
 - Kepala banteng
 - Padi dan Kapas
 - Rantai
16. Berikut ini ada berapakah bulu yang terdapat pada ekor burung garuda ?
- 17
 - 19
 - 45
 - 8
17. Percaya akan adanya Tuhan merupakan perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila yang berbunyi....
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Persatuan Indonesia
 - Ketuhanan yang Maha Esa
18. Simbol sila yang ke-5 pada Pancasila adalah....
- Pohon beringin
 - Kepala banteng
 - Padi dan kapas
 - Rantai
19. Menghormati sesama umat beragama, termasuk pengamalan sila....
- Ketuhan Yang Maha Esa
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Persatuan Indonesia
 - Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
20. Manakah gambar dibawah ini yang menunjukkan lambang sila pertama....



21. Musyawarah merupakan pengamalan Pancasila sila yang ke....
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
22. Bekerja sama dalam mengerjakan ulangan adalah perbuatan yang....
- a. Baik
 - b. Dianjurkan
 - c. Boleh
 - d. Tidak baik
23. Menghargai setiap orang untuk memeluk agama masing-masing merupakan salah satu contoh....
- a. Sila 1
 - b. Sila 2
 - c. Sila 3
 - d. Sila 4
24. Albert memberikan kesempatan kepada Abdul untuk Shalat. Albert telah melakukan sikap....
- a. Jujur
 - b. Tanggung jawab
 - c. Toleransi
 - d. Bohong
25. Menggalang kegiatan sosial dan meningkatkan semangat gotong royong dan kekeluargaan merupakan pengamalan Pancasila sila ke....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4

Lampiran 7

INSTRUMENT TES
(Post Test II)

Nama : Kelas : IV

Hari/Tanggal : Mata Pelajaran: PKn

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat !

1. Sikap yang baik jika melihat temanmu mengambil barang milik orang lain tanpa izin adalah....
 - a. Menasehatinya
 - b. Tidak peduli
 - c. Membiarkannya
 - d. Acuh tak acuh
2. Berikut merupakan akibat jika kita tidak jujur, kecuali....
 - a. Dipercaya orang lain
 - b. Tidak dipercaya orang lain
 - c. Dibenci teman
 - d. Mendapatkan dosa
3. Sikap saling gotong royong nelayan dalam mencari ikan dan sikap mau bekerja sama dalam memperbaiki jaring rusak mencerminkan sila....
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
4. Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah....
 - a. Nilai ulangan
 - b. Nilai moral
 - c. Nilai perpecahan
 - d. Nilai permusuhan
5. Lambang negara Indonesia adalah....
 - a. Garuda Pancasila
 - b. Indonesia
 - c. Lima sila
 - d. Burung merpati
6. Nilai-nilai berikut yang merupakan pengamalan dari sila pertama Pancasila adalah....
 - a. Selalu tertib dalam menjalankan ibadah
 - b. Suka berbohong kepada guru maupun teman
 - c. Menyontek ketika ulangan
 - d. Mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah

7. Bila melihat teman jatuh di jalan, maka yang harus kamu lakukan adalah....
 - a. Membiarkannya
 - b. Segera menolongnya
 - c. Pura-pura tidak melihat
 - d. Segera berlalu karena tidak kenal
8. Arti lambang rantai pada simbol sila kedua Pancasila adalah....
 - a. Setiap manusia dengan satu sama lain memiliki kedudukan yang berbeda
 - b. Setiap manusia membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu
 - c. Setiap manusia tidak membutuhkan satu sama lain
 - d. Setiap manusia harus mengenal satu sama lain
9. Semboyan negara kita adalah....
 - a. Bhineka Tunggal Ika
 - b. Pancasila
 - c. UUD 1945
 - d. Diperlukan kekompakkan dan kelincahan
10. Berikut yang melambangkan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab adalah....
 - a. Pohon beringin
 - b. Kepala banteng
 - c. Padi dan Kapas
 - d. Rantai
11. Musyawarah merupakan pengamalan Pancasila sila yang ke....
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
12. Bekerja sama dalam mengerjakan ulangan adalah perbuatan yang....
 - a. Baik
 - b. Dianjurkan
 - c. Boleh
 - d. Tidak baik
13. Menghargai setiap orang untuk memeluk agama masing-masing merupakan salah satu contoh....
 - a. Sila 1
 - b. Sila 2
 - c. Sila 3
 - d. Sila 4
14. Albert memberikan kesempatan kepada Abdul untuk Shalat. Albert telah melakukan sikap....
 - a. Jujur
 - b. Tanggung jawab
 - c. Toleransi
 - d. Bohong


15. Menggalang kegiatan sosial dan meningkatkan semangat gotong royong dan kekeluargaan merupakan pengamalan Pancasila sila ke....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
16. Sikap yang kamu lakukan ketika temanmu tertimpa bencana gempa bumi adalah....
- a. Melihat berita di televisi
 - b. Melihat rumah yang hancur
 - c. Turut sedih dan memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan
 - d. Menyapanya sambil menangis
17. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai....
- a. Nilai-nilai kehidupan
 - b. Pengamalan nilai Pancasila
 - c. Penilaian nilai-nilai Pancasila
 - d. Pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara
18. Bila ada teman yang berbeda keyakinan menjalankan ibadah, sikap kita adalah....
- a. Mengajak bermain bersama
 - b. Tidak mengganggu
 - c. Mengganggunya
 - d. Mengejek
19. Sikap jujur ditunjukkan dengan perilaku dibawah ini, kecuali....
- a. Mengembalikan pensil yang ditemukan kepada pemiliknya
 - b. Mengerjakan ulangan sesuai dengan kemampuannya
 - c. Berkata sesuai keadaan
 - d. Pura-pura sakit agar tidak dimarahi guru
20. Bila teman satu bangku berbeda suku, maka sikapmu adalah....
- a. Tetap berteman
 - b. Tidak mau berteman
 - c. Tidak mau mengajak berbicara
 - d. Meminta pindah ke tempat lain
21. Berikut ini ada berapakah bulu yang terdapat pada ekor burung garuda ?
- a. 17
 - b. 19
 - c. 45
 - d. 8

22. Percaya akan adanya Tuhan merupakan perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila yang berbunyi....
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Persatuan Indonesia
 - Ketuhanan yang Maha Esa
23. Simbol sila yang ke-5 pada Pancasila adalah....
- Pohon beringin
 - Kepala banteng
 - Padi dan kapas
 - Rantai
24. Menghormati sesama umat beragama, termasuk pengamalan sila....
- Ketuhan Yang Maha Esa
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Persatuan Indonesia
 - Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
25. Manakah gambar dibawah ini yang menunjukkan lambang sila pertama....




Lampiran 8

Lembar Jawaban Pre Test

No Soal	Jawaban	Skor
1.	A. Bhineka Tunggal Ika	4
2.	D. Rantai	4
3.	D. 8	4
4.	D. Ketuhanan Yang Maha Esa	4
5.	C. Padi dan Kapas	4
6.	A. Ketuhanan Yang Maha Esa	4
7.	D. 	4
8.	C. 4	4
9.	D. Tidak baik	4
10.	A. Sila 1	4
11.	C. Toleransi	4
12.	C. 3	4
13.	C. Turut sedih dan memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan	4
14.	D. Pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara	4
15.	B. Tidak mengganggu	4
16.	D. Pura-pura sakit agar tidak dimarahi guru	4
17.	A. Tetap berteman	4
18.	A. Menasehatinya	4
19.	A. Dipercaya orang lain	4
20.	C. Ketiga	4
21.	B. Nilai moral	4
22.	A. Garuda Pancasila	4
23.	A. Selalu tertib dalam menjalankan ibadah	4
24.	B. Segera menolongnya	4
25.	B. Setiap manusia membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu	4
Jumlah Total		100


Lampiran 9

Lembar Jawaban Post Test I

No Soal	Jawaban	Skor
1.	C. Turut sedih dan memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan	4
2.	D. Pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara	4
3.	B. Tidak mengganggu	4
4.	D. Pura-pura sakit agar tidak dimarahi guru	4
5.	A. Tetap berteman	4
6.	A. Menasehatinya	4
7.	A. Dipercaya orang lain	4
8.	C. Ketiga	4
9.	B. Nilai moral	4
10.	A. Garuda Pancasila	4
11.	A. Selalu tertib dalam menjalankan ibadah	4
12.	B. Segera menolongnya	4
13.	B. Setiap manusia membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu	4
14.	A. Bhineka Tunggal Ika	4
15.	D. Rantai	4
16.	D. 8	4
17.	D. Ketuhanan Yang Maha Esa	4
18.	C. Padi dan Kapas	4
19.	A. Ketuhanan Yang Maha Esa	4
20.	D. 	4
21.	C. 4	4
22.	D. Tidak baik	4
23.	A. Sila 1	4
24.	C. Toleransi	4
25.	C. 3	4
Jumlah Total		100

Lampiran 10

Lembar Jawaban Post Test II

No Soal	Jawaban	Skor
1.	A. Menasehatinya	4
2.	A. Dipercaya orang lain	4
3.	C. Ketiga	4
4.	B. Nilai moral	4
5.	A. Garuda Pancasila	4
6.	A. Selalu tertib dalam menjalankan ibadah	4
7.	B. Segera menolongnya	4
8.	B. Setiap manusia membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu	4
9.	A. Bhineka Tunggal Ika	4
10.	D. Rantai	4
11.	C. 4	4
12.	D. Tidak baik	4
13.	A. Sila 1	4
14.	C. Toleransi	4
15.	C. 3	4
16.	C. Turut sedih dan memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan	4
17.	D. Pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara	4
18.	B. Tidak mengganggu	4
19.	D. Pura-pura sakit agar tidak dimarahi guru	4
20.	A. Tetap berteman	4
21.	D. 8	4
22.	D. Ketuhanan Yang Maha Esa	4
23.	C. Padi dan Kapas	4
24.	A. Ketuhanan Yang Maha Esa	4
25.	D. 	4
Jumlah Total		100

Lampiran 11

Wawancara dengan Guru Bidang Studi

Wawancara dilakukan kepada wali kelas yang mengajarkan pelajaran PKn kelas IV. wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan apa saja yang biasa dialami siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan makna sila-sila Pancasila.

Peneliti : Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn bu ?

Wali kelas : Kemampuan PKn siswa dalam materi makna sila-sila pancasila masih rendah karena mereka kurang memahami dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Peneliti : Dalam materi makna sila-sila pancasila, apa saja yang menjadi kesulitan siswa bu ?

Wali kelas : Kesulitan yang dialami siswa dalam materi ini salah satunya siswa sulit mengingat simbol dari sila-sila pancasila, dan maksud soal yang diberikan.

Peneliti : Metode apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran ?

Wali kelas : Biasanya ibu menggunakan metode konvensional yaitu menjelaskan setelah itu ibu memberikan soal latihan kepada siswa.

Lampiran 12

Wawancara dengan Siswa

Siswa yang diwawancarai adalah salah satu siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar rendah yaitu siswa yang memperoleh nilai <74 atau yang tidak tuntas belajar secara individual.

Siswa no absen 2

Peneliti : Apakah soal yang ibu berikan begitu sulit ?

Siswa : Sulit bu

Peneliti : Nomor berapa yang kamu anggap sulit ?

Siswa : Nomor 3, 8, 12, 22

Peneliti : Pada bagian mana yang sulit ?

Siswa : sulit menentukan makna sila-sila pancasila bu

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Torkis Dalimunthe, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Materi Makna Sila-sila Pancasila Siswa Kelas IV di MIS At Thawaf Jalan Baru Lingkungan XV Tahun Ajaran 2019/2020” yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Savira Chairani

NIM : 0306163181

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Februari 2020

Torkis Dalimunthe, M.Pd

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Sasaran Program : MIS At Thawaf
 Peneliti : Savira Chairani
 NIM : 0306163181
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Torkis Dalimunthe, M.Pd.
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban di atas salah”.				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 11 Februari 2020

Torkis Dalimunthe, M.Pd

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Metode Two

Stay Two Stray Pada Materi Makna Sila-sila Pancasila Siswa Kelas
IV di MIS At Thawaf Jalan Baru Lingkungan XV Tahun Ajaran
2019/2020”

Oleh : Savira Chairani

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 11 Februari 2020

Torkis Dalimunthe, M.Pd

Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penelitian	Nomor Soal	Jumlah
1	Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	1. Menjelaskan makna sila-sila pancasila	C1	1, 2, 4, 5, 11, 14, 19, 22, 24, 25	10
2	Menceritakan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	1. Memberikan contoh pengalaman dari sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	C2	3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23	15

Keterangan: (Taksonomi Bloom Revisi 2017)

C₁ = Mengingat (*Remember*)

C₂ = Memahami (*Understand*)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Lampiran 17

DOKUMENTASI





Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama	: Savira Chairani
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 11 Januari 1999
Alamat	: Jln. Marelان I Pasar 4 Lingk. 7 Kel. Terjun Kec. Medan Marelان
Nama Ayah	: Jauhari Abdi
Nama Ibu	: Astuti, S.Ag
Alamat Orang Tua	: Jln. Marelان I Pasar 4 Lingk. 7 Kel. Terjun Kec. Medan Marelان
Anak ke dari	: 2 dari 3 bersaudara
Pekerjaan Orang Tua	
Ayah	: Wiraswasta
Ibu	: Guru

II. Pendidikan

- Sekolah Dasar Negeri 060954 (2004-2010)
- Madrasah Tsanawiyah Swasta Fastabiqul Khairot (2010-2013)
- Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (2013-2016)
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016-2020)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab

Yang Membuat

Savira Chairani
NIM. 0306163181